

(2001) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang menyatakan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta BEJ. Adanya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,786 atau 78,6% yang berarti secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Lutfi safitri (2013), yang) meneliti pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham pada kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2011 yang hasilnya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih saham pada kelompok JII investor tidak terpaku pada rasi DER, karena saham yang masuk dalam kelompok JII dipastikan rasio hutang terhadap modalnya tidak

akan besar, karena ada syarat yang mengharuskan saham syariah agar modal hutang yang berbasis ribanya kurang dari 82% dari total ekuitas.

3. Contoh Perusahaan yang harga sahamnya terpengaruh variabel x

Ada beberapa contoh perusahaan yang harga sahamnya dipengaruhi oleh EPS dan ROE, yang pertama adalah PT. Adaro Energy, seperti yang kita ketahui dari data EPS dan ROE milik ADRO sejak tahun 2012 hingga 2014 terus mengalami penurunan dan hal tersebut juga diikuti pergerakan harga saham yang ikut terkoreksi, situs Kontan.co.id menyebutkan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menggenjot produksi batubara demi menjaga *bottom line* perusahaan supaya tidak negatif. Mengacu pada laporan keuangan perusahaan, ADRO mampu memproduksi batubara pada level tertingginya.

Jika menengok pada kuartal I 2013, produksi batubara ADRO seberat 11,42 juta ton. Sementara pada kuartal II, batubara yang diproduksi naik 8% menjadi seberat 13,52 juta ton. Artinya, sepanjang semester I 2013, ADRO memproduksi batubara seberat 24,94 juta ton.

Volume penjualan juga naik 6% secara year on year (yoy) menjadi 25 juta ton. Tetapi, karena rata-rata harga batubara turun sekitar 21% maka pendapatan ADRO juga turun 18% menjadi US\$ 1,58 miliar dari sebelumnya IS\$1,93 miliar. Sementara beban pokok pendapatan ADRO semester I 2012 juga turun 5,4% menjadi US\$1,23 miliar dari

Untuk Jawa Timur sendiri, penjualan Semen Gresik selama 2013 meningkat 9,38% dibanding tahun 2012 yaitu mencapai 5.38 juta ton dari sebelumnya sebesar 4.92 juta ton dan secara nasional mencapai 28 juta ton. Meningkatnya penjualan semen Gresik tersebut tidak terlepas dari kinerja perseroan yang melakukan pendekatan dengan konsumen setelah sebelumnya menjalankan beberapa strategi seperti meningkatkan ketersediaan pasokan. Dalam upaya mendukung keberhasilan program tersebut saat ini perseroan memiliki 30 gudang penyangga, 21 packing plant, dan 11 pelabuhan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Disisi lain, kinerja apik tersebut juga ditunjang dengan kondisi fundamental perseroan yang terbilang cukup baik, dimana tercatat pertumbuhan pendapatan yang meningkat setiap kuartalnya dengan nilai EBITDA yang tumbuh sebesar 218% sepanjang tahun 2013. Selain itu besaran EPS yang dimiliki SMGR saat ini ada di angka 659 atau naik 216% di tahun 2013. Rasio ROE dan ROA juga tak kalah baik dengan posisi saat ini dia angka masing-masing 25.05% dan 18.76%. Ekspansi dari perseroan sendiri juga ditunjang dengan rasio utang yang memenuhi syarat dengan posisi saat ini di angka 0.2.

Namun analisis Vibiz Research dari Vibiz Consulting melihat indikator teknikal menunjukkan sinyal yang positif dimana MACD saat ini membentuk golden cross yang mengindikasikan tren penguatan masih akan berlanjut. Stochastic masih bergerak menguat menuju area jenuh beli. Dan indikator RSI masih bergerak positif dengan meningkat ke area 70%.

Contoh selanjutnya, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), adalah perusahaan yang bergerak di sektor properti, BSDE meraih laba bersih sembilan bulan sebesar Rp 3,2 triliun, naik 49% dibanding periode yang sama tahun lalu senilai Rp 2,1 triliun. Laba bersih per saham tumbuh 44,19% menjadi Rp177,37 per lembar dibanding akhir kuartal III tahun 2013 lalu senilai Rp123,01 per lembar.

Direktur dan Sekretaris Perusahaan Bumi Serpong Damai Hermawan Wijaya mengatakan bahwa tumbuhnya laba bersih tersebut diperoleh dari pembelian saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) sebesar Rp1,5 triliun. Strategi investasi tersebut memperkuat rata-rata pertumbuhan laba bersih mencapai 76% secara CAGR dalam lima tahun terakhir. Sementara pendapatan perusahaan pada akhir September lalu susut 7,45% menjadi Rp3,91 triliun dibanding akhir September 2013 sebesar Rp4,22 triliun.

Pendapatan perusahaan mayoritas dikontribusi dari penjualan tanah, rumah tinggal, ruko, dan bangunan industri, dengan porsi mencapai 82% dari pendapatan atau sebesar Rp3,2 triliun. Sementara pendapatan tahun lalu lebih tinggi lantaran adanya transaksi istimewa (transaksi anorganik) berupa penjualan kavling tanah sebesar Rp1,3 triliun kepada tiga perusahaan patungan antara BSDE dengan Hongkong Land, AEON Mall Jepang, dan Dyandra. Kuatnya permintaan konsumen atas produk properti berkualitas membuat pendapatan organik pada kuartal III/2014 tumbuh 34% dibanding periode yang sama tahun lalu senilai Rp2,9 triliun.

Adapun kontribusi pendapatan hingga kuartal III tahun 2014 bersumber dari penjualan kavling tanah sebesar 37% terhadap total pendapatan konsolidasi atau Rp1,46 triliun, segmen residensial menyumbang 32% atau setara Rp1,25 triliun. Sedangkan segmen komersial berkontribusi sekitar 20% atau Rp493,7 miliar, dan segmen rental (recurring income) membukukan pendapatan Rp423,8 miliar atau 11%.

Hingga akhir bulan lalu, BSDE memiliki total aset Rp27,3 triliun, naik dibanding akhir tahun lalu sebesar Rp 22,57 triliun. Adapun cadangan lahan yang dikembangkan seluas 3.841 hektare (ha) senilai Rp7,2 triliun termasuk 2.277 ha di BSD City.⁴

⁴ J. Erna, “*BSDE Raih Laba Bersih Sembilan Bulan Rp 3,2 T*”, <http://ekbis.sindonews.com/read/919329/32/bsde-raih-laba-bersih-sembilan-bulan-rp3-2-t-1415074641>, akses pada 12 Agustus 2015.

sebelumnya, Rp 11,56. Namun, beban pokok penjualannya naik 19% menjadi Rp 8,59 triliun dari sebelumnya Rp 7,21 triliun.

Hasilnya, laba kotor AALI susut 6% menjadi Rp 4,08 triliun dari sebelumnya Rp 4,36 triliun. Tekanan kian besar setelah AALI mencatatkan lonjakan kerugian kurs yang signifikan, yakni sebesar lebih dari \$53.000 menjadi Rp 443,78 miliar dari sebelumnya Rp 826 juta.

Dengan posisi laba bersih yang tergerus, laba bersih per saham atau *earning per share* AALI juga ikut tergerus. EPS AALI tercatat sebesar Rp 1.143 per saham, turun 25% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 1.530 per saham.

Kendati demikian, rilis kinerja ini tidak menjadi sentimen negatif bagi pergerakan harga saham AALI. Saham AALI justru naik 1.150 poin atau menguat 4,83% ke level Rp 24.975 per saham.

